


Katalog BPS : 1103001.3316

# STATISTIK TANAMAN PADI KABUPATEN BLORA

# 2018



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BLORA

A black and white photograph of rice stalks in a field, with a dark grey geometric shape at the top and bottom. The text is overlaid on the image.

**STATISTIK  
TANAMAN PADI  
KABUPATEN BLORA**

**2018**

## **STATISTIK TANAMAN PADI KABUPATEN BLORA 2018**

ISBN :

No. Publikasi : 33163.1606

Katalog BPS : 1103001.3316

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman : ix + 41 halaman

**Naskah :**

Seksi Statistik Produksi BPS Kab. Blora

**Gambar Kulit :**

Seksi Statistik Produksi BPS Kab. Blora

**Diterbitkan Oleh :**

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora

**Dicetak Oleh :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan  
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

**TIM PENYUSUN**

**Statistik Tanaman Padi  
Kabupaten Blora 2018**

**Penanggung Jawab:**

Heru Prasetyo

**Penyunting:**

Dewi Setyowati

Ria Pujo Pangesti

**Penulis:**

Novita Ayuningtyas

**Desain/Layout & Gambar Kulit:**

Novita Ayuningtyas

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Tanaman Padi Kabupaten Blora 2018, merupakan publikasi pertama sektor pertanian yang berisi informasi tentang statistik tanaman padi. Data yang disajikan mencakup data luas panen, hasil Survei Ubinan, produktivitas, dan produksi tanaman padi, baik tanaman padi sawah maupun padi ladang yang diperoleh dari hasil kerja bersama antara Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Blora.

Diharapkan publikasi Statistik Tanaman Padi Kabupaten Blora 2018 ini bermanfaat dalam upaya melengkapi informasi di subsektor pertanian tanaman pangan, baik gambaran perkembangan yang telah dicapai maupun yang harus lebih ditingkatkan.

Tentunya saran dan kritik membangun demi perbaikan penulisan berikutnya sangat diharapkan. Akhirnya semoga publikasi ini bermanfaat.

Blora, Desember 2019  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Blora

**Drs. Heru Prasetyo**  
**NIP. 19641021 199102 1 001**

## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Penulisan.....	2
1.3. Metodologi.....	2
1.4. Daftar yang Digunakan.....	3
1.5. Pengumpulan Data.....	4
1.6. Konsep dan Definisi.....	4
<b>II. ULASAN</b>	
2.1. Struktur Agraris.....	9
2.2. Luas Lahan Pertanian.....	11
a. Lahan Pertanian Sawah.....	11
b. Lahan Pertanian Bukan Sawah.....	12
2.3. Luas Tanam Padi.....	13
2.4. Luas Panen Padi.....	19
2.5. Luas Puso Padi.....	22
2.6. Hasil Ubinan.....	23
2.7. Produksi Padi.....	26
2.8. Produktivitas Padi.....	27
LAMPIRAN.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	41

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Blora 2016-2018.....	9
Tabel 2. Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Blora, 2018.....	10
Tabel 3. Banyaknya Hari Hujan menurut Bulan di Kabupaten Blora 2018.....	15
Tabel 4. Banyaknya Curah Hujan (mm) menurut Bulan di Kabupaten Blora, 2018 .....	16
Tabel 5. Luas Tanam Padi Sawah per Subround (Ha) menurut Kecamatan di kabupaten Blora, 2018.....	17
Tabel 6. Luas Tanam Padi Ladang per Subrounds (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018.....	18
Tabel 7. Luas Panen Padi Sawah per Subround (Ha) menurut Kecamatan di kabupaten Blora, 2018.....	20
Tabel 8. Luas Panen Padi Ladang per Subround (Ha) menurut Kecamatan di kabupaten Blora, 2018.....	21
Tabel 9. Luas Puso Padi per Subround (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018.....	23
Tabel 10. Jumlah dan rata-rata Hasil Ubinan Padi menurut Subround di Kabupaten Blora, 2018.....	24
Tabel 11. Rata-rata Penggunaan Benih (Kg/Ha) menurut Subround di Kabupaten Blora, 2018.....	25

	Hal.
Tabel 12. Rata-rata Penggunaan Pupuk (Kg/Ha) menurut Subround di Kabupaten Blora, 2018.....	25

<https://blorakab.bps.go.id>



## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Luas Lahan Pertanian Sawah (Ha) menurut Jenis dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Blora, 2018.....	12
Gambar 2. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha) menurut penggunaannya di Kabupaten Blora, 2018.....	13
Gambar 3. Luas Tanam Padi Sawah dan padi Ladang (Ha) di Kabupaten Blora, 2018.....	14
Gambar 4. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang (Ha) di Kabupaten Blora, 2018.....	19
Gambar 5. Produksi Padi Sawah dan Padi ladang (Ton) menurut Subround di Kabupaten Blora, 2018.....	27
Gambar 6. Produktivitas Padi Sawah dan Padi ladang (Ton) di Kabupaten Blora, 2013-2018.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Tabel A. Luas Lahan Pertanian (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018.....	30
Tabel B. Luas Lahan Pertanian Sawah (Ha) menurut Jenis Lahan dan Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018.....	31
Tabel C. Luas Lahan Pertanian Sawah Irigasi (Ha) menurut Frekuensi Penanaman dan Kecamatan di kabupaten Blora, 2018 .....	32
Tabel D. Luas Lahan Pertanian Sawah Tadah Hujan (Ha) menurut Frekuensi Penanaman dan Kecamatan di kabupaten Blora, 2018.....	33
Tabel E. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha) menurut Jenis Lahan dan Kecamatan di kabupaten Blora, 2018.....	34
Tabel F. Luas Tanam Padi per Subround (Ha) menurut Kecamatan di kabupaten Blora, 2018 .....	35
Tabel G. Luas Puso Padi Sawah per Subround (Ha) menurut Kecamatan di kabupaten Blora, 2018.....	36
Tabel H. Luas Puso Padi Ladang per Subround (Ha) menurut Kecamatan di kabupaten Blora, 2018.....	37
Tabel I. Luas Panen Padi per Subround (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018.....	38
Tabel J. Luas Tanam Padi per Subround (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018.....	39
Tabel K. Luas Panen Padi per Subround (Ha) menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018.....	40

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian masih menjadi sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Blora. Sektor pertanian merupakan sektor yang masih mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Blora. Pada tahun 2018, tercatat sumbangan sektor pertanian bagi pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Blora atas dasar harga berlaku adalah sebesar 22,91 persen dari total PDRB Kabupaten Blora (BPS Kabupaten Blora, 2019).

Pada sektor pertanian, salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat adalah subsektor tanaman pangan. Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) tahun 2018 mencatat jumlah rumah tangga yang berusaha usaha pertanian sebesar 170.182 rumah tangga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 134.264 rumah tangga merupakan rumah tangga yang mengusahakan tanaman padi, sedangkan 104.695 rumah tangga mengusahakan tanaman palawija. Satu rumah tangga usaha tanaman pangan bisa mengusahakan lebih dari satu subsektor pertanian.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain (Soekartawi, 2002).

Pemerintah Kabupaten Blora pada tahun 2018, memulai secara serius program Upaya Khusus (UPSUS) komoditas padi, jagung, dan kedelai yang bertujuan meningkatkan produksi pangan ketiga komoditas tersebut. Di Kabupaten Blora, pemerintah secara khusus masih mengandalkan peningkatan produksi padi sebagai kontributor peningkatan produk pangan. Hal tersebut

mengingat bahwa beras merupakan makanan pokok masyarakat Kabupaten Blora.

Demi mewujudkan rencana pembangunan dalam hal penyediaan beras, dibutuhkan data yang akurat mengenai kondisi komoditas padi di Kabupaten Blora. Data yang dapat menggambarkan keadaan sektor tanaman pangan khususnya komoditas tanaman padi secara tepat dapat digunakan untuk menghasilkan keputusan yang tepat terkait penyediaan beras di Kabupaten Blora.

## **1.2. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari publikasi Statistik Tanaman Padi Kabupaten Blora, 2018 adalah menyediakan informasi luas lahan pertanian sawah dan bukan sawah, luas panen padi, luas puso, luas tanam padi, hasil Survei Ubinan tahun 2018, dan informasi jumlah hasil produksi tanaman padi. Selain itu, publikasi ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran perkembangan produksi padi.

## **1.3. Metodologi**

Metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data produksi padi dilakukan dengan dua acara, yaitu :

- a. Pencacahan lengkap terhadap data luas tanam, luas panen, luas tanaman rusak/ponso, dan luas tanaman akhir tahun per kecamatan yang dikumpulkan secara rutin oleh setiap petugas Kantor Cabang Dinas (KCD) Pertanian yang ada di masing-masing kecamatan yang kemudian diserahkan ke BPS Kabupaten Blora melalui Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) masing-masing.
- b. Pencacahan sampel dilakukan untuk memperoleh data produktivitas tanaman padi per hektar. Data produktivitas dikumpulkan melalui Survei Ubinan Tanaman Pangan yang dilaksanakan bersama-sama oleh

petugas KSK dan KCD dalam tiga subround, yaitu Januari-April, Mei-Agustus, dan September-Desember bertepatan dengan panen petani. Dari hasil Survei Ubinan ini bisa dihitung produktivitas padi per hektar.

Pada Survei Ubinan, selain data pokok produktivitas, juga diperoleh beberapa informasi pendukung seperti jenis lahan yang digunakan, cara penanaman, system penanaman jajar legowo (khusus padi), jenis kegiatan peningkatan produksi, banyaknya benih yang digunakan, jenis varietas benih yang digunakan, banyaknya pupuk yang digunakan, dan informasi cara pengendalian serangan hama/OPT.

Selain menggunakan kedua metode tersebut, digunakan pula data mengenai penggunaan lahan pertanian. Luas lahan baku dicatat menggunakan daftar yang berisi kondisi akhir tahun 2018 yang dilaporkan awal tahun 2019.

#### 1.4. Daftar yang Digunakan

Daftar yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

<b>Jenis Daftar</b>	<b>Data yang Dikumpulkan</b>	<b>Frekuensi Pengumpulan Data</b>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
SP-Padi	Luas tanam, luas rusak/puso, dan luas panen	Bulanan
SUB-S	Produktivitas	Tiap Subround
SP-Lahan	Laporan penggunaan lahan	Tahunan

## 1.5. Pengumpulan Data

Laporan luas tanaman padi dibuat secara bulanan oleh petugas KCD sebanyak empat rangkap (arsip KCD, BPS Kabupaten Blora, Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura Kabupaten Blora). Pelaksanaan Survei Ubinan dilakukan pada saat panen untuk setiap subround dan dilakukan bersama oleh KSK dari BPS Kabupaten Blora dan KCD dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Blora.

## 1.6. Konsep dan Definisi

- a. **Lahan Sawah** adalah lahan pertanian berpetak yang dibatasi pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang perolehan dan status lahan. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, pasang surut, rembesan, lebak, dan sebagainya. Pada buku Pedoman Ubinan, lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi:

- **Lahan sawah irigasi** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari system irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
- **Lahan sawah tadah hujan** adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan.

- **Lahan sawah rawa pasang surut** adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder, yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.
  - **Lahan sawah rawa lebak** adalah lahan sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.
- b. **Lahan bukan sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya.
  - c. **Padi Sawah** adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Dalam hal ini termasuk padi rendengan, padi gadu, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan, dan lainnya.
  - d. **Padi Ladang** adalah padi yang ditanam di tegal/kebun/ladang/ huma.
  - e. **Luas Tanam** adalah luas tanaman baru yang ditanam pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena serangan organisme pengganggu tanaman, bencana alam, ataupun sebab lainnya.
  - f. **Luas Puso** adalah luas tanaman yang mengalami serangan organisme pengganggu tanaman atau bencana alam sedemikian rupa sehingga tanaman tersebut mengalami penurunan produksi lebih besar atau sama dengan 90 persen dibandingkan keadaan normal. Termasuk tanaman yang sengaja dirusak dalam waktu panen untuk makanan ternak dan sebagainya.
  - g. **Luas Panen** adalah luas tanaman yang dapat diambil hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur, dengan hasil paling sedikit 11 persen dari normal. Luas panen yang dicantumkan adalah luas panen bersih.

- h. Luas Bersih** adalah luas sawah keseluruhan (luas kotor) dikurangi dengan luas pematang/galengan dan saluran air.
- i. Ukuran Ubinan** adalah plot petak sawah terpilih berukuran 2,5m×2,5m.
- j. Cara Penanaman** adalah pola tanam satu jenis tanaman. Cara penanaman dibedakan menjadi:
- **Tanaman tunggal/monokultur** adalah suatu pola tanam satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan pada periode/musim tanam.
  - **Tanaman campuran** adalah suatu penanaman pada sebidang lahan, dimana terdapat lebih dari satu tanaman dan tumbuh bersama tanpa jarak tanam dan larikan yang teratur tetapi tercampur secara acak.
  - **Tanaman tumpangsari/sela** adalah suatu penanaman pada sebidang lahan, dimana lebih dari satu jenis tanaman ditanam dan tumbuh bersama dengan jarak tanam dan larikan yang teratur. Ada dua macam tumpang sari yaitu tumpang sari yang umurnya sama (menanam dan memanen bersamaan) dan tumpang sari yang umurnya berbeda.
- k. Sistem Tanam Jajar Legowo** adalah pola bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah Legowo di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata "lego" berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan diselingi satu barisan kosong. Pola penanaman jajar legowo yaitu legowo 2:1, legowo 4:1, legowo 6:1.
- l. Bantuan pemerintah** untuk komoditas tanaman pangan mencakup bantuan dari pemerintah pusat (APBN) dan pemerintah daerah (APBD).



Contoh bantuan pemerintah untuk komoditas padi yaitu penerapan teknologi padi jajar legowo, penerapan teknologi padi jajar legowo dengan sistem Hazton, pengembangan padi organik (*System of Rice Intensification/SRI*), pengembangan padi hibrida, optimasi lahan, rehab jaringan irigasi.

- m.** Non Bantuan Pemerintah mencakup bantuan dari pihak swasta dan tidak mendapat bantuan sama sekali.
- n.** Kelompok varietas padi terbagi ke dalam dua varietas, yaitu:
  - Padi Varietas Unggul (Non Hibrida) adalah varietas yang telah dilepas oleh pemerintah yang mempunyai kelebihan dalam potensi hasil dan/atau sifat-sifatnya. Contoh: Memberamo, Mekongga, Ciherang, IR-64, Inpari, Inpara, Inpago.
  - Padi Varietas Lokal adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara.
- o.** Banyaknya pupuk yang digunakan adalah banyaknya pupuk yang digunakan pada bidang dimana terdapat plot/petak yang diubin.
- p.** Cara pengendalian Hama/OPT adalah cara pengendalian hama/ OPT dimana petak terpilih berada terkena serangan hama/OPT. Cara pengendalian hama/OPT dilakukan dengan:
  - Agronomis (dengan pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dll)
  - Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang, seperti plastik, pemakaian perangkap, dll)
  - Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai)
  - Kimiawi (dengan menggunakan pestisida, dll)

- q. **Bentuk Produksi Padi** dalam publikasi ini adalah gabah kering giling (GKG).

<https://blorakab.bps.go.id>

## II. ULASAN

### 2.1. Struktur Agraris

Guna menggambarkan posisi pembangunan ekonomi sektor tertentu di suatu daerah, maka struktur ekonomi daerah tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam. Struktur ekonomi digunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Dalam waktu tiga tahun terakhir, sektor pertanian masih menjadi andalan bagi perekonomian Kabupaten Blora.

**Tabel 1. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Blora, 2016-2018**

KATEGORI	URAIAN	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24,53	23,40	22,91
B	Pertambangan dan Penggalian	23,29	24,19	25,24
C	Industri Pengolahan	9,69	9,76	9,74
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,04	0,04	0,03
F	Konstruksi	3,98	4,09	4,10
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	15,14	15,09	15,05
H	Transportasi dan Pergudangan	2,56	2,53	2,46
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,21	3,17	3,12
J	Informasi dan Komunikasi	0,96	1,03	1,06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,00	3,01	2,92
L	Real Estate	1,23	1,23	1,20
M,N	Jasa Perusahaan	0,29	0,30	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,42	3,31	3,12
P	Jasa Pendidikan	5,75	5,90	5,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,87	0,86
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,00	2,02	2,00
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Tahun 2018, sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB tercatat sebesar 22,91 persen, angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 23,40 persen. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar bagi pembentukan PDRB Kabupaten Blora tahun 2018, atau dapat dikatakan, pada tahun 2018 Kabupaten Blora masih memiliki struktur agraris dalam perekonomiannya.

**Tabel 2. Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Blora, 2018**

KATEGORI	URAIAN	JUMLAH	PERSENTASE
	(1)	(2)	(3)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	215.213	45,44
B	Pertambangan dan Penggalian	2.032	0,43
C	Industri Pengolahan	47.764	10,08
F	Konstruksi	37.510	7,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi & Perawatan Mobil & Sepeda	76.805	16,22
H	Transportasi dan Pergudangan	9.173	1,94
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	29.823	6,30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.872	0,61
M,N	Jasa Perusahaan	2.742	0,58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	7.840	1,66
P	Jasa Pendidikan	16.269	3,43
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.610	0,97
R,S,T,U	Jasa Lainnya	16.466	3,48
D,E,J,L	Kategori Lainnya	4.546	0,96
	<b>Jumlah</b>	<b>473.665</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Sakernas (Bulan Agustus) tahun 2018 mencatat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) penduduk usia 15 tahun keatas Kabupaten Blora adalah sebesar 72,81 persen. Angka tersebut mengalami kenaikan 2,60 persen poin jika dibandingkan dengan Bulan Agustus tahun 2017 (sebesar 70,21). TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK sebesar 72,81 persen memiliki arti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 73 orang termasuk angkatan kerja.

Tahun 2018 di Kabupaten Blora, ada sebanyak 489.604 orang penduduk yang masuk ke dalam golongan angkatan kerja. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2017 (468.609 orang). Pada kelompok penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja, terdapat dua penggolongan yaitu penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada tahun 2018, penduduk Kabupaten Blora yang bekerja sebanyak 473.665 orang sedangkan 15.939 orang lainnya merupakan pengangguran. Dari total 473.665 penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sebesar 45,44 persennya merupakan yang penduduk bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Karena padi sawah merupakan komoditas pertanian andalan bagi Kabupaten Blora, maka penduduk yang bekerja di subsektor tanaman pangan, memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan subsektor pertanian yang lainnya.

## **2.2. Luas Lahan Pertanian**

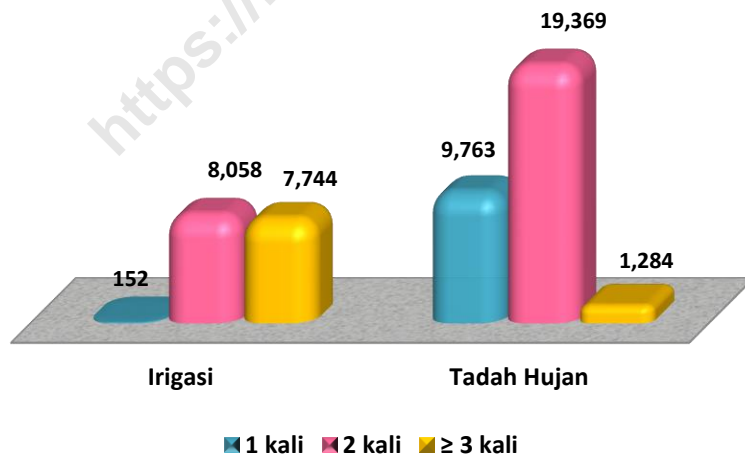
### **a. Lahan Pertanian Sawah**

Luas lahan pertanian sawah yang ada di Kabupaten Blora pada tahun 2018 adalah sebesar 46.620 Ha atau sekitar 25,61 persen dari total luas wilayah Kabupaten Blora. Dari luas tersebut, sebanyak 99,49 persennya (46.370 Ha) ditanami tanaman padi dan sebanyak 0,51 persen (250 Ha) ditanami tanaman lainnya. Lahan pertanian sawah yang ditanami dengan tanaman padi dapat digunakan satu kali tanam sampai tiga kali tanam atau lebih. Jika dilihat dari luas lahan pertanian sawah yang ditanami padi, sebanyak 9.915 Ha lahan ditanami

padi satu kali, 27.427 Ha lahan ditanami tanaman padi dua kali, dan 9.028 Ha lahan ditanami padi tiga kali atau lebih.

Lahan pertanian sawah di Kabupaten Blora didominasi oleh lahan sawah irigasi (16.024 Ha) dan tadah hujan (30.596 Ha). Pada lahan sawah tadah hujan, sebanyak 9.763 Ha atau sebesar 31,91 persen dari total luas lahan sawah tadah hujan yang ada di Kabupaten Blora, bisa ditanami padi sebanyak satu kali. Sedangkan 60,31 persen dari keseluruhan lahan sawah tadah hujan, bisa ditanami padi sebanyak dua kali. Pada tahun 2018, kondisi curah hujan di Kabupaten Blora cukup baik sehingga 19.369 Ha lahan sawah tadah hujan yang ditanami padi mampu ditanami sampai dua kali tanam dalam setahun. Lebih lanjut, sebanyak 1.284 Ha atau hampir 4,20 persen lahan sawah tadah hujan di Kabupaten Blora mampu ditanami sampai tiga kali tanam atau lebih.

**Gambar 1. Luas Lahan Pertanian Sawah (Ha) menurut Jenis dan Frekuensi Tanam di Kabupaten Blora, 2018**



Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora

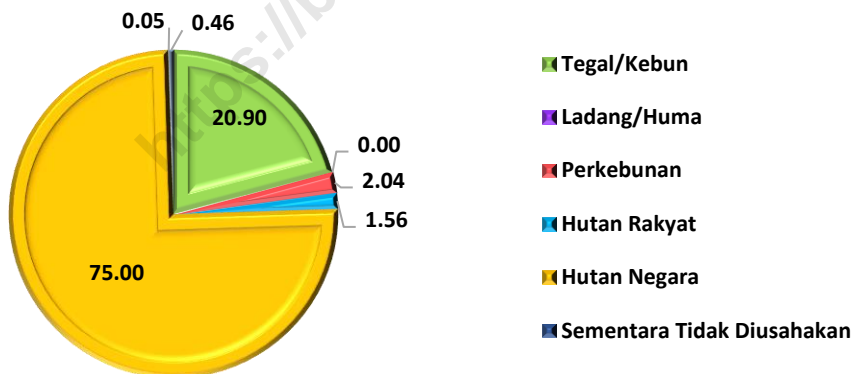
Pada lahan sawah irigasi, sebanyak 8.058 Ha atau sebesar 50,29 persen lahan sawah irigasi dari total lahan sawah irigasi yang ada di Kabupaten Blora mampu ditanami padi sebanyak dua kali tanam. Lahan sawah irigasi yang dapat

ditanami padi sebanyak tiga kali atau lebih, mencapai 7.744 Ha atau sebesar 48,33 persen. Namun, masih ada 152 Ha lahan sawah irigasi (0,95 persen) yang hanya bisa ditanami padi sebanyak satu kali tanam.

### b. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Blora pada tahun 2018 sebesar 118.129 Ha. Dari jumlah tersebut, lahan pertanian bukan sawah didominasi oleh hutan negara, yaitu sebesar 75,00 persen atau sebanyak 88.594 Ha. Luas lahan hutan negara di Kabupaten Blora mencapai 48,66 persen dari luas total wiyah Kabupaten Blora. Di urutan kedua, sebanyak 24.684 Ha atau sebesar 20,90 persen dari total lahan pertanian bukan sawah di Kabupaten Blora ditempati oleh lahan tegal/kebun.

**Gambar 2. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha) menurut Penggunaannya di Kabupaten Blora, 2018**



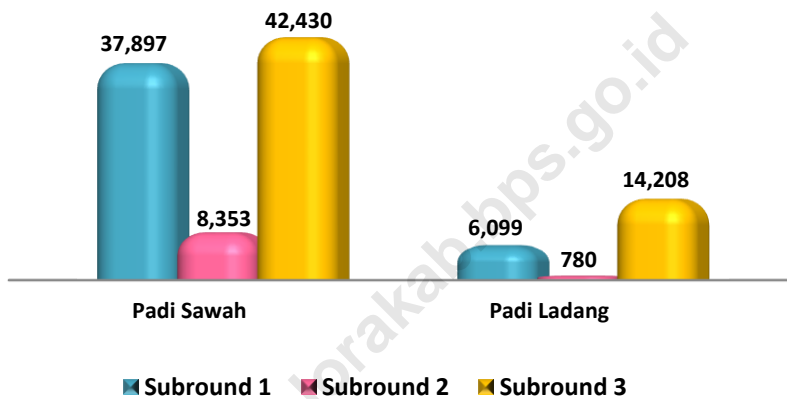
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora

### 2.3. Luas Tanam Padi

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi tanaman pangan (padi). Pemanfaatan lahan yang optimal

diawali proses penanaman yang tepat dapat meningkatkan produksi tanaman. Setiap bulan, data mengenai luas tanam padi dikumpulkan dan dicatat agar selanjutnya dapat diketahui berapa lahan yang dapat menghasilkan padi dan berapa yang mengalami rusak/puso.

**Gambar 3. Luas Tanam Padi Sawah dan Padi Ladang (Ha) menurut Subround di Kabupaten Blora, 2018**



Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora

Luas tanam padi sawah di Kabupaten Blora pada tahun 2018 mencapai 88.681 Ha. Luas tersebut merupakan penjumlahan luas tanam pada subround 1 (Januari-April) sebanyak 37.897 Ha, subround 2 (Mei-Agustus) sebanyak 8.353 Ha, dan subround 3 (September-Desember) sebanyak 42.430 Ha. Sedangkan luas tanam untuk padi ladang mencapai 21.087 Ha. Luas tanam padi ladang meliputi lahan seluas 6.099 Ha yang ditanami pada subround 1, 780 Ha pada subround 2, dan 14.208 Ha pada subround 3.

Pola tanam yang terlihat pada Gambar 3 menunjukkan bahwa lahan yang ditanami padi tertinggi terjadi pada subround 1 dan subround 3, baik pada penanaman padi sawah maupun padi ladang. Pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa lahan pertanian sawah di Kabupaten Blora didominasi oleh lahan pertanian sawah tadah hujan. Salah satu faktor yang berpengaruh



terhadap pola tanam tersebut adalah banyaknya curah hujan yang terjadi pada bulan yang ada di subround 1 dan subround 3.

**Tabel 3. Banyaknya Hari Hujan menurut Bulan di Kabupaten Blora, 2018**

No.	Kecamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Jati	7	9	8	3	3	2	0	1	3	4	8	10	58
2	Randublatung	9	13	7	2	4	2	0	0	2	3	6	12	60
3	Kradenan	9	12	9	2	3	3	0	0	1	2	11	7	59
4	Kedungtuban	20	21	19	10	8	4	0	0	1	0	16	18	117
5	Cepu	17	17	18	7	7	5	0	0	0	0	14	11	96
6	Sambong	24	23	15	10	3	5	0	0	0	1	10	24	115
7	Jiken	14	18	15	4	4	2	0	0	0	0	5	10	72
8	Bogorejo	8	19	17	6	5	2	0	0	0	0	10	15	82
9	Jepon	10	20	17	4	3	3	0	0	0	0	10	17	84
10	Blora	9	6	9	6	2	2	0	0	1	3	11	8	57
11	Banjarejo	17	19	18	9	6	6	0	0	1	3	11	11	101
12	Tunjungan	22	18	21	13	7	5	0	0	3	2	9	9	109
13	Japah	16	14	13	6	3	2	0	0	1	1	8	13	77
14	Ngawen	14	13	10	3	2	3	0	0	3	1	7	12	68
15	Kundur	13	12	5	2	1	2	0	1	3	4	5	14	62
16	Todanan	17	21	10	8	4	3	0	3	5	7	14	12	104
<b>Rata-rata</b>		<b>14</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>83</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora

Tabel 3 menunjukkan banyaknya hari hujan menurut bulan di kabupaten Blora pada tahun 2018. Dalam setahun, rata-rata hari hujan yang terjadi adalah sebanyak 83 hari. Hari hujan per bulan tertinggi terjadi pada Bulan Januari sampai Maret (subround 1), serta Bulan November dan Desember (subround 3). Jumlah hari hujan memiliki pengaruh terhadap pola tanam petani karena mayoritas lahan pertanian sawah yang dimiliki Kabupaten Blora adalah sawah tadah hujan.

**Tabel 4. Banyaknya Curah Hujan (mm) menurut Bulan  
di Kabupaten Blora, 2018**

No.	Kecamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Jati	46	230	346	12	57	79	0	16	42	145	217	308	1.498
2	Randublatung	60	254	366	14	53	110	0	0	17	48	240	206	1.368
3	Kradenan	61	241	292	13	44	63	0	0	16	20	195	266	1.211
4	Kedungtuban	184	166	236	48	52	60	0	0	1	0	238	238	1.223
5	Cepu	94	134	200	47	35	63	0	0	0	0	132	85	790
6	Sambong	174	212	295	100	8	101	0	0	0	2	129	441	1.462
7	Jiken	78	434	86	50	45	0	0	0	0	0	88	327	1.108
8	Bogorejo	65	400	125	62	46	0	0	0	0	0	116	390,5	1.205
9	Jepon	74	365	92	67	35	5	0	0	0	0	226,5	310	1.175
10	Blora	248	82	394	98	32	37	0	0	42	4	179	153	1.269
11	Banjarejo	159	151	234	74	45	63	0	0	40	11	187	116	1.080
12	Tunjungan	219	180	208	81	77	74	0	0	26	7	163	221	1.256
13	Japah	274	231	276	166	76	40	0	0	12	27	179	245	1.526
14	Ngawen	215	168	256	75	38	74	0	0	24	22	176	251	1.299
15	Kunduran	331	263	254	38	22	83	0	7	94	50	70	260	1.472
16	Todanan	184	324	150	141	38	27	0	0	49	36,5	120	250	1.320
<b>Rata-rata</b>		<b>154</b>	<b>240</b>	<b>238</b>	<b>68</b>	<b>44</b>	<b>55</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>166</b>	<b>254</b>	<b>1.266</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*

Rata-rata curah hujan yang terjadi di Kabupaten Blora pada tahun 2018 adalah sebesar 1.266 mm per tahun. Jika dicermati lebih lanjut, rata-rata curah hujan yang terjadi pada Bulan Januari sampai Bulan Maret relatif tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada subround 1 di tahun 2018, Kabupaten Blora mendapatkan curah hujan yang cukup sehingga lahan pertanian sawah tadah hujan dapat dimaksimalkan untuk ditanami padi. Rata-rata curah hujan yang cukup tinggi pada subround 3, terwakili pada Bulan November dan Desember. Karena tercukupinya kebutuhan air, maka di saat tersebut lahan sawah tadah hujan juga baik untuk ditanami padi.

**Tabel 5. Luas Tanam Padi Sawah (Ha) per Subround menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	2.691	0	2.560	5.251
2	Randublatung	2.276	876	3.375	6.527
3	Kradenan	2.106	1.347	2.196	5.649
4	Kedungtuban	4.464	4.933	4.399	13.796
5	Cepu	1.769	945	1.968	4.682
6	Sambong	581	17	646	1.245
7	Jiken	655	46	1.202	1.903
8	Bogorejo	1.184	38	1.006	2.227
9	Jepon	1.163	0	2.071	3.234
10	Blora	2.676	15	2.687	5.378
11	Banjarejo	2.452	0	2.325	4.777
12	Tunjungan	3.032	38	3.151	6.221
13	Japah	1.726	58	1.950	3.734
14	Ngawen	3.509	11	3.670	7.189
15	Kunduran	5.330	19	5.321	10.670
16	Todanan	2.286	9	3.905	6.199
	<b>Rata-rata</b>	<b>37.897</b>	<b>8.353</b>	<b>42.430</b>	<b>88.681</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*

Luas tanam padi sawah di Kabupaten Blora pada tahun 2018 mencapai 88.681 Ha, dimana luas tanam tertinggi berada di Kecamatan Kedungtuban (13.796 Ha) dan Kecamatan Kunduran (10.670 Ha). Kecamatan Kunduran merupakan kecamatan yang memiliki lahan sawah terluas yaitu sebesar 5.556 Ha, sedangkan Kecamatan Kedungtuban berada di posisi kedua terluas, yaitu 4.672 Ha. Meskipun keberadaan lahan sawah di Kecamatan Kedungtuban berada di bawah Kecamatan Kunduran, namun Kecamatan Kedungtuban memiliki lahan sawah irigasi yang lebih luas dibandingkan Kecamatan Kunduran. Sebanyak 4.205 Ha lahan sawah di Kecamatan Kedungtuban merupakan lahan sawah irigasi, sehingga lahan tersebut bisa ditanami padi dua

hingga tiga kali tanam yang menyebabkan luas tanamnya lebih tinggi daripada Kecamatan Kunduran.

Pada Subround 2, terdapat beberapa kecamatan yang tidak memiliki luas tanam padi, yaitu Kecamatan Jepon dan Banjarejo. Hal tersebut dikarenakan pada subround 2 curah hujan yang diharapkan mampu memenuhi kecukupan air tidak dapat tercapai, sehingga mengakibatkan sejumlah lahan yang ditanami padi mengalami puso/rusak. Ditambah lagi, tidak adanya sumber air lain selain air hujan (sumur air tanah) seperti yang terdapat di Kecamatan Kedungtuban dan Kecamatan Kunduran.

**Tabel 6. Luas Tanam Padi Ladang (Ha) per Subround menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	252	0	1.395	1.647
2	Randublatung	147	0	2.376	2.523
3	Kradenan	51	0	559	610
4	Kedungtuban	353	525	592	1.470
5	Cepu	655	249	727	1.631
6	Sambong	0	0	80	80
7	Jiken	2	0	282	284
8	Bogorejo	0	0	865	865
9	Jepon	775	0	633	1.408
10	Blora	824	0	789	1.613
11	Banjarejo	577	0	970	1.547
12	Tunjungan	0	6	279	285
13	Japah	278	0	398	676
14	Ngawen	1.028	0	1.374	2.402
15	Kunduran	1.157	0	1.024	2.181
16	Todanan	0	0	1.865	1.865
	<b>Rata-rata</b>	<b>6.099</b>	<b>780</b>	<b>14.208</b>	<b>21.087</b>

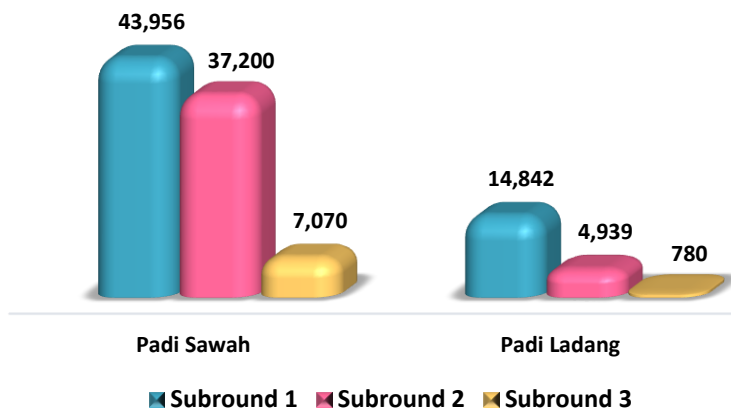
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora

Luas tanam padi ladang tertinggi berada di Kecamatan Randublatung, yaitu sebesar 2.523 Ha. Jika dilihat dari luas lahan pertanian bukan sawah yang dimiliki oleh Kecamatan Randublatung, lahan tersebut merupakan yang tertinggi di Kabupaten Blora, yaitu 15.952 Ha. Maka tingginya luas tanam yang ada di Kecamatan Randublatung sejalan dengan lahan pertanian bukan sawah yang terdapat pada kecamatan tersebut. Kecamatan yang memiliki luas tanam terendah adalah Kecamatan Sambong, yaitu sebesar 80 Ha. Luas lahan pertanian bukan sawah yang sebesar 7.071 di Kecamatan Sambong sebagian besar (83,43 persen) merupakan kawasan hutan Negara. Selain itu, memang hanya sedikit lahan pertanian bukan sawah yang digunakan untuk menanam padi ladang.

#### 2.4. Luas Panen Padi

Luas panen tanaman padi di Kabupaten Blora pada tahun 2018 mencapai 108.787 Ha yang didominasi oleh luas panen tanaman padi sawah yaitu sebesar 88.226 Ha. Luas panen padi sawah tertinggi berada pada subround 1 yaitu 43.956 Ha, disusul oleh luas panen pada subround 2 (37.200 Ha) dan subround 3 (7.070 Ha).

**Gambar 4. Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang (Ha) di Kabupaten Blora, 2018**



Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora

Pada tahun 2018, persentase luas panen padi ladang terhadap luas panen total tanaman padi di Kabupaten Blora mencapai 18,90 persen (20.561 Ha). Meskipun angka tersebut cukup jauh jika dibandingkan dengan luas panen padi sawah (81,10 persen atau sebesar 88.226 Ha), namun keberadaan lahan pertanian bukan sawah perlu terus dimaksimalkan pemanfaatannya. Luas panen padi ladang tertinggi terjadi pada subround 1 seluas 14.842 Ha, kedua terjadi pada subround 2 seluas 4.939 Ha, dan pada subround 3 seluas 780 Ha.

Jika diamati lebih lanjut, luas panen yang terjadi pada subround 3, baik pada tanaman padi sawah maupun padi ladang, memiliki jumlah yang paling kecil. Hal tersebut dikarenakan tanaman yang ditanam pada subround sebelumnya, yaitu subround 2, tidak mendapat pengairan yang cukup seperti yang terjadi pada subround 1 dan subround 3.

**Tabel 7. Luas Panen Padi Sawah (Ha) per Subround menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jan-Apr</b>	<b>Mei-Agt</b>	<b>Sep-Des</b>	<b>Jan-Des</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	2.560	1.763	0	4.323
2	Randublatung	3.368	2.276	876	6.520
3	Kradenan	2.076	2.106	1.371	5.553
4	Kedungtuban	4.404	5.748	3.648	13.801
5	Cepu	1.893	1.526	945	4.365
6	Sambong	1.104	324	17	1.445
7	Jiken	1.475	409	2	1.885
8	Bogorejo	1.244	1.184	38	2.466
9	Jepon	2.452	1.069	0	3.520
10	Blora	2.688	2.676	15	5.379
11	Banjarejo	2.642	2.382	0	5.024
12	Tunjungan	3.087	3.032	38	6.157
13	Japah	2.012	1.710	58	3.781
14	Ngawen	3.821	3.497	11	7.328
15	Kunduran	5.421	5.230	19	10.670
16	Todanan	3.710	2.269	30	6.008
	<b>Rata-rata</b>	<b>43.956</b>	<b>37.200</b>	<b>7.070</b>	<b>88.226</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora

Jika dilihat menurut kecamatan, maka luas panen padi sawah tertinggi di Kabupaten Blora tahun 2018 berada di Kecamatan Kedungtuban yaitu 13.801 Ha. Hal tersebut sesuai dengan luas tanam padi sawah di Kecamatan Kedungtuban yang juga merupakan luas tanam yang tertinggi di Kabupaten Blora. Sedangkan luas panen terendah, berada di Kecamatan Sambong yaitu 1.445 Ha. Hal tersebut juga disebabkan karena luas tanam padi sawah di Kecamatan Sambong merupakan yang terendah di Kabupaten Blora.

**Tabel 8. Luas Panen Padi Ladang (Ha) per Subround menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

No.	Kecamatan	Jan-Apr	Mei-Agt	Sep-Des	Jan-Des
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	617	252	0	869
2	Randublatung	2.352	147	0	2.499
3	Kradenan	440	51	0	491
4	Kedungtuban	403	353	525	1.281
5	Cepu	533	548	249	1.330
6	Sambong	311	0	0	311
7	Jiken	160	0	0	160
8	Bogorejo	850	0	0	850
9	Jepon	1.117	56	0	1.173
10	Blora	836	824	0	1.660
11	Banjarejo	975	554	0	1.529
12	Tunjungan	670	0	6	676
13	Japah	747	271	0	1.018
14	Ngawen	1.450	1.007	0	2.457
15	Kunduran	1.512	876	0	2.388
16	Todanan	1.869	0	0	1.869
	<b>Rata-rata</b>	<b>14.842</b>	<b>4.939</b>	<b>780</b>	<b>20.561</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*

Berbeda dengan padi sawah, kecamatan yang memiliki luas panen padi ladang yang terbesar di Kabupaten Blora, berada di Kecamatan Randublatung.

Total luas panen padi ladang di kecamatan tersebut sebesar 2.499 Ha. Kecamatan yang juga memiliki luas panen padi ladang yang tinggi yaitu Kecamatan Ngawen (2.457 Ha) dan Kecamatan Kunduran (2.388 Ha).

Jika dicermati lebih lanjut, terdapat beberapa kecamatan yang memiliki luas panen yang lebih besar jika dibandingkan dengan luas tanamnya dalam satu subround. Hal tersebut bisa terjadi karena tanaman yang dipanen pada awal periode subround, merupakan tanaman yang ditanam pada subround sebelumnya. Luas panen bisa memiliki luas yang lebih rendah dibandingkan dengan luas tanamnya juga, apabila terjadi rusak/puso.

## **2.5. Luas Puso Padi**

Di Kabupaten Blora, terdapat beberapa lahan yang ditanami padi yang mengalami puso/rusak. Luas puso pada tahun 2018, semua terjadi pada subround 2, dimana lahan yang mengalami puso yaitu 372 Ha. Kecamatan yang mengalami luas puso tertinggi adalah Kecamatan Jati yaitu seluas 107 Ha, disusul oleh Kecamatan Cepu yaitu seluas 143 Ha, dan Kecamatan Ngawen yaitu seluas 33 Ha.

Puso yang terjadi di Kabupaten Blora bisa disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah serangan organisme pengganggu tanaman dan kurangnya curah hujan untuk tumbuh kembang tanaman. Dari faktor kedua, di semua kecamatan yang mengalami puso, curah hujan pada subround 2 memang sangat kurang. Tabel 2 menunjukkan bahwa pada bulan Mei dan bulan Juni, curah hujan masih ada, namun dengan intensitas yang sudah jauh menurun jika dibandingkan dengan keadaan curah hujan bulan Januari sampai April. Kondisi yang lebih parah terjadi pada bulan Juli dan bulan Agustus. Curah hujan hampir bisa dikatakan mendekati nol atau tidak ada sama sekali.



**Tabel 9. Luas Puso Padi (Ha) per Subround  
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jan-Apr</b>	<b>Mei-Agt</b>	<b>Sep-Des</b>	<b>Jan-Des</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jati	0	107	0	356
2	Randublatung	0	0	0	267
3	Kradenan	0	0	0	0
4	Kedungtuban	0	0	0	0
5	Cepu	0	143	0	0
6	Sambong	0	0	0	138
7	Jiken	0	2	0	131
8	Bogorejo	0	0	0	150
9	Jepon	0	16	0	127
10	Blora	0	0	0	0
11	Banjarejo	0	26	0	698
12	Tunjungan	0	0	0	216
13	Japah	0	23	0	653
14	Ngawen	0	33	0	941
15	Kunduran	0	0	0	709
16	Todanan	0	15	0	278
	<b>Rata-rata</b>	0	4.664	0	4.664

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*

## 2.6. Hasil Ubinan

Survei Ubinan merupakan kegiatan penting dalam penghitungan produksi padi. Informasi mengenai produksi tanaman pangan yang akurat dapat menggambarkan kondisi terkini pangan suatu daerah. Penghitungan produksi tanaman pangan, membutuhkan angka hasil per hektar (produktivitas). Oleh karena itu, PBS Kabupaten Blora bekerja sama dengan Dinas Pertanian melakukan pengukuran hasil produktivitas tanaman pangan yang dilaksanakan secara rutin setiap subround (empat bulanan) dalam survei tersebut.

**Tabel 10. Jumlah dan Rata-rata Hasil Ubinan Padi menurut Subround di Kabupaten Blora, 2018**

Kecamatan	Padi Sawah			Padi Ladang		
	Jumlah Ubinan	Rata-rata Ubinan (Kg)	Hasil (Ku/Ha)	Jumlah Ubinan	Rata-rata Ubinan (Kg)	Hasil (Ku/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Subround 1	156	4,52	59,72	43	3,32	43,90
2 Subround 2	130	4,34	57,33	4	4,61	60,93
3 Subround 3	23	5,23	69,11	2	5,58	73,68

Sumber : BPS Kabupaten Blora

Pengambilan sampel ubinan dilakukan secara *proportional allocation* oleh BPS RI dengan melihat hasil luas panen pada masing-masing kabupaten/kota dan memperhatikan populasi rumah tangga *eligible* per jenis tanaman per subround hasil Sensus Pertanian tahun 2013. Pada tahun 2018, jumlah plot tanaman padi di Kabupaten Blora berjumlah 358 plot. Dari total sampel tersebut, sebanyak 309 plot adalah sampel plot padi sawah, sedangkan 49 plot merupakan sampel plot padi ladang.

Di Kabupaten Blora, jumlah plot tanaman padi sawah yang terbanyak berada pada subround 1 (156 plot). Serupa dengan padi sawah, plot tanaman padi ladang yang terbanyak juga berada pada subround 1 (43 plot). Pada tahun 2018, rata-rata ubinan tertinggi untuk tanaman padi sawah berada pada subround 3 yaitu sebesar 5,23 kg/plot dengan hasil sebesar 69,11 Ku/Ha. Pada tanaman padi ladang, rata-rata ubinan tertinggi juga terjadi pada subround 3 yaitu sebesar 5,58 kg/plot atau menghasilkan 73,68 Ku/Ha.

**Tabel 11. Rata-rata Penggunaan Benih (Kg/Ha)  
menurut Subround di Kabupaten Blora, 2018**

	<b>Subround</b>	<b>Padi Sawah</b>	<b>Padi ladang</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Subround 1	53,98	54,64
2	Subround 2	79,23	36,73
3	Subround 3	36,46	23,80

*Sumber : BPS Kabupaten Blora*

Hasil Survei Ubinan (dari 358 sampel) menunjukkan bahwa penggunaan benih per hektar terbanyak pada tanaman padi sawah terjadi pada subround 2 yaitu 79,23 Kg/Ha lahan sawah (tidak dibedakan benih hibrida dan inbrida). Sedangkan pada tanaman padi ladang, penggunaan benih terbanyak terjadi pada subround 1 yaitu sebesar 54,65 Kg/Ha.

**Tabel 12. Rata-rata Penggunaan Pupuk (Kg/Ha)  
menurut Subround di Kabupaten Blora, 2018**

<b>Kecamatan</b>	<b>Padi Sawah</b>			<b>Padi Ladang</b>		
	<b>Subround 1</b>	<b>Subround 2</b>	<b>Subround 3</b>	<b>Subround 1</b>	<b>Subround 2</b>	<b>Subround 3</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Urea	420,35	4.506,90	443,59	110,48	402,89	91,29
TSP/SP3	328,15	2.153,37	76,92	47,56	138,87	76,92
KCI	48,59	12,08	21,07	19,42	0	0
NPK/Pupuk majemuk	202,68	2.996,96	218,37	107,60	216,03	91,29
Pupuk organik padat/kompos	201,37	298,86	98,83	131,57	142,86	0
Pupuk organik cair	4,76	0,26	3,67	0,01	536,43	0

*Sumber : BPS Kabupaten Blora*

Pupuk merupakan tambahan bagi unsur yang sudah ada di dalam tanah. Sehingga jumlah unsur-unsur yang sudah ada di dalam tanah (nitrogen, fosfor, kalium) yang tersedia bagi tanaman berada dalam perbandingan yang tepat. Pada waktu bersamaan, ketersediaan unsur penting (esensial) lainnya juga harus dalam keadaan optimal. Pada prinsipnya keseimbangan hara atau kesuburan secara menyeluruh harus sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman yang lebat dan normal.

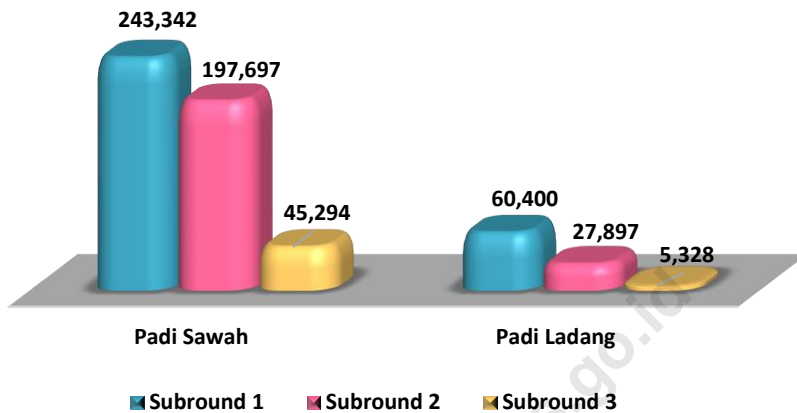
Dari hasil Survei Ubinan juga dapat diketahui gambaran rata-rata penggunaan pupuk per hektar sawah setiap subround pada komoditas padi sawah maupun padi ladang. Diketahui bahwa pada padi sawah, pupuk yang paling banyak digunakan adalah pupuk organik padat/kompos, pupuk urea, dan pupuk NPK/pupuk majemuk. Sedangkan pada padi ladang, pupuk yang paling banyak digunakan adalah pupuk urea, pupuk TSP/SP3, dan pupuk organik padat/kompos.

## **2.7. Produksi Padi**

Produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2018 mencapai 579.957 ton gabah kering giling (GKG) yang terdiri dari 486.333 ton GKG padi sawah dan 93.624 ton GKG padi ladang. Pada Gambar 5 terlihat bahwa pola produksi pada tanaman padi sawah maupun padi ladang pada setiap subround di tahun 2018 mengikuti pola luas panen.

Pada tanaman padi sawah, produksi tertinggi terdapat pada subround 1 sebesar 243.342 ton GKG, sedangkan produksi terendah terdapat pada subround 3 sebesar 45.294 ton GKG. Produksi tertinggi padi ladang juga terjadi pada subround 1 sebesar 60.400 ton GKG, sedangkan produksi terendah terdapat pada subround 3 dengan produksi sebesar 1. ton GKG.

**Gambar 5. Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang (Ton) menurut Subround di Kabupaten Blora, 2018**



Sumber : BPS Kabupaten Blora

## 2.8. Produktivitas Padi

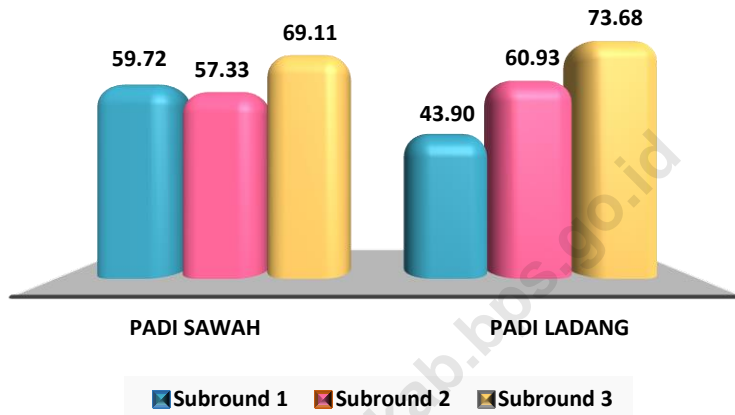
Hasil produksi setiap hektar lahan atau yang biasa disebut dengan angka produktivitas, diperoleh dari hasil Survei Ubinan. Angka produktivitas untuk satu tahun tertentu, dihitung berdasarkan hasil Survei Ubinan yang merupakan hasil akumulasi dari tiga subround selama satu tahun yang bersangkutan. Angka produktivitas untuk setiap subround juga dapat dihitung berdasarkan hasil Survei Ubinan pada subround tersebut.

Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Blora pada tahun 2018 yaitu sebesar 59,41 kuintal per hektar. Hasil tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2017, dimana produktivitas padi sebesar 51,05 kuintal per hektar. Gambar 6 memberikan gambaran produktivitas tanaman padi, baik padi sawah maupun padi ladang, pada setiap subround di tahun 2018.

Produktivitas padi sawah Kabupaten Blora pada tahun 2018 mencapai 49,41 kuintal per hektar, dengan angka produktivitas tertinggi berada pada subround 3 yaitu sebesar 69,11 kuintal per hektar. Meskipun luas panen padi sawah pada subround tersebut merupakan yang terendah diantara ketiga

subround, namun hasil produksinya merupakan yang tertinggi. Produktivitas terendah berada pada subround 2, yaitu sebesar 57,33 kuintal per hektar.

**Gambar 6. Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang (Ku/Ha) menurut Subround di Kabupaten Blora, 2018**



Sumber : BPS Kabupaten Blora

Pada tanaman padi ladang, produktivitas pada setiap subround bervariasi, dengan total produktivitas sebesar 46,51 kuintal per hektar. Produktivitas tertinggi terjadi pada subround 3 sebesar 73,68 kuintal per hektar, sedangkan produktivitas terendah berada pada subround 1 sebesar 43,90 kuintal per hektar.

## LAMPIRAN

<https://bloraka.bps.go.id>

**Tabel A. Luas Lahan Pertanian (Ha)  
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

Kecamatan	Lahan Pertanian		Total Lahan Pertanian
	Lahan Pertanian Sawah	Lahan Pertanian Bukan Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Jati	2.673	14.237	16.910
2 Randublatung	3.535	15.952	19.487
3 Kradenan	2.268	7.567	9.835
4 Kedungtuban	4.672	4.646	9.318
5 Cepu	2.055	1.832	3.887
6 Sambong	1.278	7.071	8.349
7 Jiken	1.618	14.471	16.089
8 Bogorejo	1.308	3.147	4.455
9 Jepon	2.560	6.920	9.480
10 Blora	2.856	3.401	6.257
11 Banjarejo	2.733	6.232	8.965
12 Tunjungan	3.312	5.988	9.300
13 Japah	2.101	7.571	9.672
14 Ngawen	4.039	5.045	9.084
15 Kunduran	5.556	6.294	11.850
16 Todanan	4.056	7.755	11.811
<b>Jumlah</b>	<b>46.620</b>	<b>118.129</b>	<b>164.749</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora



**Tabel B. Luas Lahan Pertanian Sawah (Ha)  
Menurut Jenis Lahan dan Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

Kecamatan	Lahan Pertanian				Total Lahan Pertanian Sawah
	Irigasi	Tadah hujan	Pasang Surut	Rawa Lebak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jati	-	2.673	-	-	2.673
2 Randublatung	225	3.310	-	-	3.535
3 Kradenan	1.950	318	-	-	2.268
4 Kedungtuban	4.205	467	-	-	4.672
5 Cepu	1.391	664	-	-	2.055
6 Sambong	272	1.006	-	-	1.278
7 Jiken	668	950	-	-	1.618
8 Bogorejo	498	810	-	-	1.308
9 Jepon	392	2.168	-	-	2.560
10 Blora	1.624	1.232	-	-	2.856
11 Banjarejo	-	2.733	-	-	2.733
12 Tunjungan	1.707	1.605	-	-	3.312
13 Japah	123	1.978	-	-	2.101
14 Ngawen	357	3.682	-	-	4.039
15 Kunduran	1.123	4.433	-	-	5.556
16 Todanan	1.489	2.567	-	-	4.056
<b>Jumlah</b>	<b>16.024</b>	<b>30.596</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>46.620</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora

**Tabel C. Luas Lahan Pertanian Sawah Irigasi (Ha)  
Menurut Frekuensi Penanaman dan Kecamatan  
di Kabupaten Blora, 2018**

	Kecamatan	Lahan Sawah Irigasi Ditanami Padi			Lahan Sawah Irigasi Tidak Ditanami Padi		Total Lahan Pertanian Sawah Irigasi
		1 Kali	2 Kali	3 kali	Ditanami Tanaman Lainnya	Tidak Ditanami Apapun	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jati	-	-	-	-	-	-
2	Randublatung	-	-	225	-	-	225
3	Kradenan	-	850	1.050	50	-	1.950
4	Kedungtuban	-	-	4.205	-	-	4.205
5	Cepu	-	-	1.391	-	-	1.391
6	Sambong	-	72	200	-	-	272
7	Jiken	27	641	-	-	-	668
8	Bogorejo	-	-	498	-	-	498
9	Jepon	-	392	-	-	-	392
10	Blora	122	1.468	34	-	-	1.624
11	Banjarejo	-	-	-	-	-	-
12	Tunjungan	3	1.624	60	20	-	1.707
13	Japah	-	62	61	-	-	123
14	Ngawen	-	357	-	-	-	357
15	Kunduran	-	1.103	20	-	-	1.123
16	Todanan	-	1.489	-	-	-	1.489
	<b>Jumlah</b>	<b>152</b>	<b>8.058</b>	<b>7.744</b>	<b>70</b>	<b>-</b>	<b>16.024</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora

**Tabel D. Luas Lahan Pertanian Sawah Tadah Hujan (Ha)  
Menurut Frekuensi Penanaman dan Kecamatan  
di Kabupaten Blora, 2018**

Kecamatan	Lahan Sawah Tadah Hujan Ditanami Padi			Lahan Sawah Tadah Hujan Tidak Ditanami Padi		Total Lahan Pertanian Sawah Tadah Hujan
	1 Kali	2 Kali	3 kali	Ditanami Tanaman Lainnya	Tidak Ditanami Apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Jati	725	1.948	-	-	-	2.673
2 Randublatung	262	2.377	660	11	-	3.310
3 Kradenan	318	-	-	-	-	318
4 Kedungtuban	297	170	-	-	-	467
5 Cepu	664	-	-	-	-	664
6 Sambong	786	220	-	-	-	1.006
7 Jiken	950	-	-	-	-	950
8 Bogorejo	110	700	-	-	-	810
9 Jepon	1.428	740	-	-	-	2.168
10 Blora	1.005	214	-	13	-	1.232
11 Banjarejo	225	2.417	-	91	-	2.733
12 Tunjungan	9	1.531	-	65	-	1.605
13 Japah	299	1.679	-	-	-	1.978
14 Ngawen	118	2.940	624	-	-	3.682
15 Kunduran	-	4.433	-	-	-	4.433
16 Todanan	2.567	-	-	-	-	2.567
<b>Jumlah</b>	<b>9.763</b>	<b>19.369</b>	<b>1.284</b>	<b>180</b>	<b>-</b>	<b>30.596</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora

**Tabel E. Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Ha)  
Menurut Jenis Lahan dan Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

Kecamatan	Tegal/ Kebun	Ladang/ Huma	Perke- kebunan	Hutan Rakyat	Padang Peng- gamba- laan/ Padang Rumput	Hutan Negara	Lainnya (Tambak, Kolam)	Total Luas lahan Pertanian bukan Sawah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Jati	617	-	318	107	-	13.195	-	14.237
2 Randublatung	1.462	-	286	274	-	13.869	61	15.952
3 Kradenan	1.019	-	65	-	-	6.483	-	7.567
4 Kedungtuban	1.087	-	-	-	-	3.559	-	4.646
5 Cepu	1.258	-	42	-	-	478	54	1.832
6 Sambong	1.142	-	-	20	-	5.899	10	7.071
7 Jiken	933	2	91	75	-	13.370	-	14.471
8 Bogorejo	1.865	-	78	203	-	1.001	-	3.147
9 Jepon	1.856	-	125	295	-	4.644	-	6.920
10 Blora	1.995	-	121	26	-	1.104	155	3.401
11 Banjarejo	2.167	-	-	4	-	4.061	-	6.232
12 Tunjungan	1.753	-	199	36	-	3.782	218	5.988
13 Japah	1.544	-	254	174	-	5.599	-	7.571
14 Ngawen	2.017	-	116	50	-	2.840	22	5.045
15 Kunduran	1.259	-	716	580	-	3.739	-	6.294
16 Todanan	2.710	-	-	-	-	4.971	74	7.755
<b>Jumlah</b>	<b>24.684</b>	<b>2</b>	<b>2.411</b>	<b>1.844</b>	<b>-</b>	<b>88.594</b>	<b>594</b>	<b>118.129</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*

**Tabel F. Luas Tanam Padi per Subround (Ha)  
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jan-Apr</b>	<b>Mei-Agt</b>	<b>Sep-Des</b>	<b>Jan-Des</b>
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Jati	2.943	-	3.955	6.898
2	Randublatung	2.423	876	5.751	9.050
3	Kradenan	2.157	1.347	2.755	6.259
4	Kedungtuban	4.817	5.458	4.991	15.266
5	Cepu	2.424	1.194	2.695	6.313
6	Sambong	581	17	726	1.325
7	Jiken	657	46	1.484	2.187
8	Bogorejo	1.184	38	1.871	3.092
9	Jepon	1.938	-	2.704	4.642
10	Blora	3.500	15	3.476	6.991
11	Banjarejo	3.029	-	3.295	6.324
12	Tunjungan	3.032	44	3.430	6.506
13	Japah	2.004	58	2.348	4.410
14	Ngawen	4.537	11	5.044	9.591
15	Kundurán	6.487	19	6.345	12.851
16	Todanan	2.286	9	5.770	8.064
	<b>Jumlah</b>	<b>43.996</b>	<b>9.133</b>	<b>56.638</b>	<b>109.768</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*

**Tabel G. Luas Puso Padi Sawah per Subround (Ha)  
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jan-Apr</b>	<b>Mei-Agt</b>	<b>Sep-Des</b>	<b>Jan-Des</b>
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Jati	-	107	-	107
2	Randublatung	-	-	-	-
3	Kradenan	-	-	-	-
4	Kedungtuban	-	-	-	-
5	Cepu	-	143	-	143
6	Sambong	-	-	-	-
7	Jiken	-	-	1	1
8	Bogorejo	-	-	-	-
9	Jepon	-	16	-	16
10	Blora	6	-	-	6
11	Banjarejo	-	15	-	15
12	Tunjungan	-	-	-	-
13	Japah	-	16	-	16
14	Ngawen	-	12	-	12
15	Kundurani	-	-	-	-
16	Todanan	-	15	-	15
	<b>Jumlah</b>	-	<b>3.962</b>	-	<b>3.962</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*

**Tabel H. Luas Puso Padi Ladang per Subround (Ha)  
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jan-Apr</b>	<b>Mei-Agt</b>	<b>Sep-Des</b>	<b>Jan-Des</b>
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Jati	-	-	-	-
2	Randublatung	-	-	-	-
3	Kradenan	-	-	-	-
4	Kedungtuban	-	-	-	-
5	Cepu	-	-	-	-
6	Sambong	-	-	-	-
7	Jiken	-	2	-	2
8	Bogorejo	-	-	-	-
9	Jepon	-	-	-	-
10	Blora	-	-	-	-
11	Banjarejo	-	11	-	11
12	Tunjungan	-	-	-	-
13	Japah	-	7	-	7
14	Ngawen	-	21	-	21
15	Kundurani	-	-	-	-
16	Todanan	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	-	<b>41</b>	-	<b>41</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*

**Tabel I. Luas Panen Padi per Subround (Ha)  
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2018**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jan-Apr</b>	<b>Mei-Agt</b>	<b>Sep-Des</b>	<b>Jan-Des</b>
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	Jati	3.177	2.015	-	5.192
2	Randublatung	5.720	2.423	876	9.019
3	Kradenan	2.516	2.157	1.371	6.044
4	Kedungtuban	4.807	6.101	4.173	15.082
5	Cepu	2.426	2.074	1.194	5.695
6	Sambong	1.415	324	17	1.756
7	Jiken	1.635	409	2	2.045
8	Bogorejo	2.094	1.184	38	3.316
9	Jepon	3.569	1.125	-	4.693
10	Blora	3.524	3.500	15	7.039
11	Banjarejo	3.617	2.936	-	6.553
12	Tunjungan	3.757	3.032	44	6.833
13	Japah	2.759	1.981	58	4.799
14	Ngawen	5.271	4.504	11	9.785
15	Kunduran	6.933	6.106	19	13.058
16	Todanan	5.579	2.269	30	7.877
	<b>Jumlah</b>	<b>58.798</b>	<b>42.139</b>	<b>7.850</b>	<b>108.787</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*



**Tabel J. Luas Tanam Padi (Ha)  
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2016-2018**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Jati	7.120	5.274	6.898
2	Randublatung	10.339	8.962	9.050
3	Kradenan	6.655	6.374	6.259
4	Kedungtuban	13.843	13.864	15.266
5	Cepu	8.026	6.260	6.313
6	Sambong	3.295	1.697	1.325
7	Jiken	3.506	2.009	2.187
8	Bogorejo	4.407	3.144	3.092
9	Jepon	6.529	4.245	4.642
10	Blora	6.347	6.743	6.991
11	Banjarejo	7.819	6.356	6.324
12	Tunjungan	8.144	7.545	6.506
13	Japah	6.227	4.771	4.410
14	Ngawen	11.089	9.996	9.591
15	Kunduran	13.715	12.758	12.851
16	Todanan	9.746	7.932	8.064
	<b>Jumlah</b>	<b>126.805</b>	<b>107.930</b>	<b>109.768</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*

**Tabel K. Luas Panen Padi (Ha)  
menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, 2016-2018**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1	Jati	4.290	6.086	5.192
2	Randublatung	8.396	8.428	9.019
3	Kradenan	6.461	6.411	6.044
4	Kedungtuban	13.253	13.994	15.082
5	Cepu	6.769	6.941	5.695
6	Sambong	1.703	2.392	1.756
7	Jiken	2.052	2.154	2.045
8	Bogorejo	2.342	3.258	3.316
9	Jepon	3.779	4.761	4.693
10	Blora	5.524	6.432	7.039
11	Banjarejo	5.557	6.246	6.553
12	Tunjungan	5.595	7.607	6.833
13	Japah	4.298	4.643	4.799
14	Ngawen	7.835	9.921	9.785
15	Kundurana	12.374	12.826	13.058
16	Todanan	7.901	7.818	7.877
<b>Jumlah</b>		<b>98.127</b>	<b>109.917</b>	<b>108.787</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Blora*

## Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2019. *Kabupaten Blora dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Blora: Blora.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2019. *Keadaan Angkatan Kerja Kabupaten Blora Agustus 2018*. BPS Kabupaten Blora: Blora.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blora menurut Lapangan Usaha 2014-2018*. BPS Kabupaten Blora: Blora.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 Provinsi Jawa Tengah*. CV jaya Luhur Abadi: Semarang.

BPS & Kementerian Pertanian Pertanian. 2015. *Pedoman Pengumpulan Data Survei Pertanian (SP) Tanaman pangan 2015*. BPS dan Kementerian Pertanian: Jakarta.

BPS & Kementerian Pertanian. 2015. *Pedoman Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2015*. BPS dan Kementerian Pertanian: Jakarta.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI Press: Jakarta.



Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://blorakab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BLORA**

Jalan Rajawali No. 12 Blora Telp/Fax. : (0296) 531191  
Email : bps3316@bps.go.id Website : blorakab.bps.go.id